

Penulis sebagai editor pada film *LILY* akan menggunakan *dialectic montage* untuk merepresentasikan bayangan diri tokoh Lily dalam menunjukkan kesendiriannya yang ditinggal keluarganya. Lily sebagai lansia yang seharusnya ditemani, dibantu berupa apapun, tetapi ditinggal sendirian oleh keluarganya. Lily yang kesepian ditinggal sendirian membuat dua bayangan diri atau *cloning* dirinya sendiri. Bayangan diri atau *cloning* Lily juga adalah gambaran atau representasi kehadiran dari Nino cucunya, dan Rami anaknya.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah, bagaimana representasi kesendirian tokoh Lily ditunjukkan melalui *dialectic montage* pada bayangan diri tokoh Lily di film *LILY*?

1.2.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang *dialectic montage* dalam merepresentasikan kesendirian melalui bayangan diri tokoh Lily di film *LILY*.

2. STUDI LITERATUR

2.1 EDITING

Editing adalah salah satu tahap terpenting dalam pembuatan sebuah film yang menentukan bagaimana cerita tersampaikan kepada penonton. Menurut Vsevolod Pudovkin, *editing* adalah kekuatan kreatif dasar yang dapat mengubah foto atau *shot* yang terpisah-pisah tanpa jiwa, menjadi sebuah karya sinematografi yang hidup. (Bordwell et al., 2020, p. 217)

Setiap gambar bergerak seperti di televisi, drama atau apapun pasti sudah melalui proses *editing* sebelum ditampilkan. *Editing* untuk gambar bergerak atau video adalah sebuah proses menyusun, *reviewing*, memilih, dan menggabungkan visual dan audio yang sudah diambil pada saat produksi. Hasil dari *editing* harus

sejalan atau bermakna sama dengan cerita asli yang ingin disampaikan kepada penonton melalui audio dan visual. (Thompson & Bowen, 2009)

2.1.1 EDITOR

Editor adalah seorang yang bertugas untuk mengedit hasil audio visual yang sudah diambil pada saat produksi. *Editor* sering juga disebut sebagai sutradara kedua atau *second director* pada tahap *post-production*, karena *editor* berperan dan dapat merangkai cerita untuk memaksimalkan pesan yang ingin disampaikan (Bordwell et al., 2020). Menurut (Bowen & Thompson, 2013), Seorang *editor* adalah individu yang memiliki tugas untuk mengumpulkan, meninjau, mengklasifikasi, memodifikasi, mengeliminasi, dan menyambungkan semua visual dan audio yang ada menjadi sebuah bentuk cerita yang dapat diterima.

2.2 DIALECTIC MONTAGE

Menurut KBBI, *dialectic* atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai dialektika adalah ajaran Hegel yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang terdapat di alam semesta itu terjadi dari hasil pertentangan antara dua hal dan menimbulkan hal lain lagi.

Eisenstein melihat konflik antar *shot* sebagai potensi *montage*. *Dialectic montage* beroperasi penuh jika satu gambar berinteraksi dengan gambar lain. Menurut Eisenstein keterkaitan antar *shot* adalah versi lemah dari proses konflik. Eisenstein percaya jika dua *shot* bertabrakan akan menciptakan makna yang lebih mendalam. Konsep *dialectic* menjadi dasar dari “*tentative film syntax*” yang diusulkan untuk dramaturgi dalam bentuk film. *Tentative film syntax* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perumusan dan penelusuran fenomena sinema sebagai bentuk-bentuk konflik untuk merancang sistem dramaturgi visual dan dihubungkan, sehingga tercipta makna (Eisenstein, 1957, p. 55). Pada tingkat terendah, Eisenstein menemukan bahwa konflik yang mengatur persepsi gerak dalam sinema. Makna tidak hanya muncul dari pertentangan *shot* A dan B, B dan C, dan seterusnya, tetapi dalam *dialectic montage* kesatuan yang berasal dari

konflik A-B dan konflik B-C seharusnya bertentangan dan menghasilkan makna baru. (Bordwell, 2005)

2.3 KESENDIRIAN

Kondisi psikologi kesendirian adalah kondisi seseorang yang merasa terpisah atau terisolasi dari dunia sosial. Kesendirian dapat menjadi kompleks dan berdampak signifikan untuk kesehatan psikologi seseorang. Kesendirian juga dapat memicu stres, yang kemudian menyerang psikologi seseorang (Winahayu et al., 2019). Kesendirian atau kesepian sangat berkaitan erat dengan depresi yang kemudian dapat berdampak pada kesehatan fisik (Steptoe, 2022).

Berpisahannya anak dengan orang tua memicu rasa kesepian pada lansia. Ketika pasangan lansia meninggal dunia, dapat juga meningkatkan rasa kesepian pada lansia. Hal serupa juga terjadi pada lansia yang ditinggalkan keluarganya di panti jompo. Keadaan tersebut dapat membuat perasaan hampa dan makin bertambahnya rasa kesepian pada lansia. Sebuah hasil penelitian menyebutkan usia mempengaruhi kesepian pada lansia. Tingkat kesepian meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Kesepian memiliki resiko gejala depresi pada lansia (Bini' Matillah et al., 2018).

2.4 SKIZOFRENIA

Orang dengan skizofrenia adalah orang yang memiliki gangguan emosi, pikiran, dan perilaku (Afconneri & Puspita, 2020). Skizofrenia berasal dari kata skizo yang artinya retak atau pecah, dan frenia yang artinya jiwa. Skizofrenia ditandai dengan pola pikir yang tidak teratur, delusi, halusinasi, perubahan perilaku yang tidak tepat, dan gangguan fungsi psikososial. Meningkatnya rasa kesepian, stres, dan berkurangnya interaksi sosial dapat menjadi faktor terjadinya gangguan jiwa skizofrenia. (Putri et al., 2022)

2.5 REPRESENTASI

Representasi melibatkan pemahaman mengenai makna disampaikan dan dibentuk dengan berbagai mediantan praktik komunikasi dalam masyarakat. Pembuat

representasi akan melibatkan pengodean dengan memilih, mengedit, dan mengemas makna tertentu dalam bentuk simbol dan tanda-tanda. Pada waktu sampai ke konsumen, akan ada proses penafsiran dengan memberikan makna pada representasi berdasarkan konteks sosial, pengalaman, dan budaya mereka. (Sholichah et al., 2022, p. 36)

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 DESKRIPSI KARYA

LILY adalah film pendek fiksi *live action* yang bergenre drama. Film *LILY* menceritakan seorang nenek bernama Lily yang ditinggal oleh keluarganya yang sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, sehingga Lily selalu merasa kesepian. Dengan keadaan seperti itu Lily melakukan beberapa aktivitas di rumah untuk menghilangkan rasa bosan, lalu untuk menghilangkan rasa kesendiriannya, ia membuat teman imajinasi yang berupa kembaran atau *cloning* dirinya sebanyak dua Lily. Kembaran atau dua *clonning* diri Lily adalah gambaran atau representasi kehadiran dari Nino cucunya, dan Rami anaknya. Film *LILY* akan berdurasi 10-15 menit. Output film *LILY* menggunakan resolusi 1920x1080 dengan *aspect ratio* 16:9 dan 25 fps. Dalam produksi *LILY*, penulis berperan sebagai *editor*.

3.2 KONSEP KARYA

Konsep penciptaan pada film *LILY* adalah film pendek fiksi yang ingin menyampaikan rasa kesendirian Lily yang ditinggal keluarganya dengan menggunakan representasi bayangan diri atau *cloning* diri Lily. Konsep bentuk film *LILY* adalah *live action* drama. Konsep penyajian karya disajikan dengan plot linear dan terdapat *scene flashback*, dengan visual yang *high contrast*.

3.3 TAHAPAN KERJA

1. Pra produksi:

- a. Ide atau gagasan